

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau ISPA merupakan masalah kesehatan yang sangat serius baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2008 telah melaporkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian paling besar pada manusia dibandingkan dengan jumlah kematian akibat AIDS, malaria dan campak. Kasus kematian balita seluruhnya dari umur 1-5 tahun akibat ISPA, tiga perempatnya terjadi pada 15 negara. Indonesia menempati peringkat keenam di dunia dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 6 juta kasus pertahun (Depkes RI, 2010).

Menurut Data Kemenkes Indonesia, kasus ISPA pada tahun 2007 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 terdapat 7,2 juta kasus ISPA dan tahun 2011 kasus menjadi 18,79 juta kasus ISPA. Berdasarkan hasil survei demografi kesehatan Indonesia, angka kematian balita (AKABA) 1-4 pada tahun 2007 sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup, 15,5 persen atau sebesar 30.470 kematian pada balita usia 1-5 tahun disebabkan oleh ISPA. Ini berarti secara rata-rata di Indonesia 83 orang balita meninggal setiap harinya karena ISPA (IptekKesehatan 2012).

Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Kedungwuni 1 jumlah kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Kedungwuni 1 pada tahun 2017 bulan Desember terdapat 119 kasus.

Penyakit ISPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan seperti pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, dan kepadatan hunian. Sedangkan faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi (Maryunani, 2010).

Salah satu tanda dan gejala ISPA adalah batuk. Batuk menyebabkan terganggunya kualitas tidur pada anak. Jika kebutuhan tidur tidak cukup sel darah putih dalam tubuh akan menurun, sehingga memiliki dampak yang sangat merugikan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik anak dan efektifitas sistem daya tahan tubuh anak juga menurun menyebabkan pertumbuhan dan kemampuan berpikirnya akan terganggu (Paul, dkk, 2007).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun sebagai karya tulis ilmiah, dengan alasan tingginya prevalensi ISPA di Puskesmas Kedungwuni 1 yaitu 119 kasus pada bulan Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan ISPA di Desa Kwayangan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memandirikan keluarga dalam mengatasi masalah pada klien ISPA

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya masalah keluarga klien ISPA di Desa Kwayangan
- b. Tersusunnya diagnosa keperawatan keluarga pada klien ISPA
- c. Tersusunnya rencana keperawatan keluarga pada klien ISPA
- d. Terlaksananya tindakan keperawatan keluarga klien pada ISPA
- e. Terlaksananya evaluasi keperawatan keluarga klien pada ISPA

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulis karya tulis ilmiah adalah :

1. Bagi pasien

Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman bagi keluarga khususnya ibu yang anaknya menderita ISPA.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan khususnya tenaga pengajar dan pelajar diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan ini sebagai salah satu sumber informasi mengenai penyakit ISPA.

3. Bagi penulis

Diselesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis berharap dapat dijadikan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih aplikatif.